

Hubungan Pendidikan, Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tabunganen Kabupaten Barito Kuala Tahun 2016

Relationship of Education, Knowledge and Support Husband With The Anaemia Incidence In Pregnant Women In Barito Kuala District Tabunganen Public Health Center Work Area In 2016

Norfai*, Khairul Anam, Deni Suryanto
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan
Jl. Adhyaksa No. 2, Kayu Tangi, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan
*korespondensi : norfai92@gmail.com

Abstract

Anemia is a condition in which the hemoglobin level in the blood is reduced or lower than normal which is less than 11.0 gr/dl. Cases of iron deficiency anaemia in pregnant women in Barito Kuala District Tabunganen Public Health Center Work Area by 71.2% with the number 2 ranked highest of the 19 health centers located in Barito Kuala. This research aims to study and explain the relationship of education, knowledge and support her husband with the incidence anaemia in pregnant women in Barito Kuala District Tabunganen Public Health Center Work Area. This research is an analytic survey with cross sectional approach. The sample of the as many as 81 respondents with the sample collection in purposive sampling. Data were collected using a questionnaire, the results of data collection were analyzed using univariate statistics, bivariate with chi square test using a computer program tools. So the results obtained that respondents who suffer from anaemia of 65.4%. Variables significantly associated with the incidence anaemia (p -value < 0.05) is education, knowledge, and support her husband. Suggestion given is increasing knowledge by way of counseling to the pregnant women and the husband on the importance of maintain the health of mothers during pregnancy by means of inspections pregnancy with regular, especially examination of levels of hemoglobin.

Keywords: Education, Knowledge, Support Husband, The Incidence Anaemia in Pregnant Women

Pendahuluan

Anemia pada kehamilan adalah suatu kondisi dimana tubuh tidak memiliki cukup sehat sel darah merah. Sel darah merah menyediakan oksigen ke jaringan tubuh. Anemia defisiensi besi adalah penurunan jumlah sel darah merah dalam darah yang disebabkan oleh zat besi yang terlalu sedikit. Zat besi merupakan komponen utama dari hemoglobin dan penting untuk fungsi yang tepat (1).

Kekurangan zat besi pada kehamilan dapat menimbulkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan sel-sel tubuh termasuk sel-sel otak. Pada ibu hamil dapat mengakibatkan keguguran, lahir sebelum waktunya, berat badan lahir rendah, pendarahan sebelum dan selama kehamilan bahkan dapat mengakibatkan kematian pada ibu dan janinnya. Ibu hamil dengan anemia zat besi tidak mampu memenuhi kebutuhan zat besi pada janinnya secara

optimal sehingga janin sangat berisiko terjadinya gangguan kematangan organ-organ tubuh janin dan risiko terjadinya prematur (2).

World Health Organization (WHO) tahun 2005 memperkirakan lebih dari setengah wanita hamil di dunia mempunyai tingkat hemoglobin (Hb) mengarah ke anemia (<11gr/dl) (3). Kematian ibu 15-20% secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan anemia pada ibu hamil juga berhubungan dengan meningkatnya kesehatan ibu, anemia karena defisiensi zat besi merupakan penyebab utama anemia pada ibu hamil dibandingkan dengan defisiensi lainnya (4).

Masalah-masalah kesehatan yang dihadapi bangsa Indonesia sekarang ini adalah masalah tingginya Angka Kematian Ibu (AKI), penyakit infeksi, penyakit degeneratif dan masalah gizi. Masalah gizi dan pangan merupakan masalah yang

mendasar karena secara langsung menentukan kualitas sumber daya manusia serta dapat meningkatkan derajat kesehatan. Empat masalah gizi utama di Indonesia yang belum teratasi, salah satunya adalah anemia (2).

Salah satu indikator tingkat kesehatan yang penting dan tantangan bagi bangsa Indonesia adalah masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu 307/100.000 kelahiran hidup, tingginya angka tersebut disebabkan antara lain oleh keadaan kesehatan dan gizi ibu yang rendah selama masa hamil, terlihat dengan masih banyaknya kejadian anemia gizi besi pada ibu hamil yaitu 63,5% (5).

Kelompok ibu hamil (bumil) merupakan salah satu kelompok yang berisiko tinggi mengalami anemia, meskipun anemia yang dialami umumnya merupakan anemia relatif akibat perubahan fisiologis tubuh selama kehamilan. Anemia pada populasi ibu hamil menurut kriteria anemia yang ditentukan WHO dan pedoman Kemenkes 1999, adalah sebesar 37,1 persen dan prevalensinya hampir sama antara bumil di perkotaan (36,4%) dan perdesaan (37,8%). Hal ini menunjukkan angka tersebut mendekati masalah kesehatan masyarakat berat (*severe public health problem*) dengan batas prevalensi anemia ≥ 40 persen (6).

Berdasarkan studi pendahuluan menunjukkan bahwa kasus anemia gizi besi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tabunganen sebesar 71,2% dengan menduduki peringkat tertinggi nomor 2 dari 19 Puskesmas yang terdapat di Kabupaten Barito Kuala (7), oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan pendidikan, pengetahuan dan dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tabunganen Kabupaten Barito Kuala tahun 2016.

Bahan dan Metode

Penelitian ini merupakan penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu hamil yang berkunjung dan memeriksakannya di wilayah kerja Puskesmas Tabunganen Tahun 2015 berjumlah 438 orang dengan menggunakan rumus sampel minimal didapatkan sampel berjumlah 81 responden. Pengambilan

sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu sampel yang diambil adalah responden yang ditemui pada saat penelitian dilakukan dengan kriteria sampel yang sudah ditentukan yaitu ibu hamil bersedia menjadi responden, ibu hamil bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Tabunganen, ibu hamil trimester I dan III serta ibu hamil yang memiliki KIA.

Pengolahan dan analisa data dilakukan dengan menggunakan alat bantu program komputer. Analisis univariat dilakukan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik setiap variabel. Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yaitu hubungan pendidikan, pengetahuan dan dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tabunganen. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi Square Test*, dengan derajat kepercayaan 95%, dengan kriteria H_0 ditolak, bila nilai *p-value* $\leq 0,05$ berarti ada hubungan yang bermakna secara statistik dan sebaliknya bila nilai *p-value* $> 0,05$ maka H_0 diterima, berarti tidak ada hubungan bermakna secara statistik.

Hasil Penelitian

1. Hasil penelitian

a. Univariat

1) Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Anemia Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tabunganen tahun 2016 dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Anemia Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tabunganen Tahun 2016

| No. | Kejadian Anemia Ibu Hamil | Total | % |
|--------|---------------------------|-------|------|
| 1. | Anemia | 53 | 65,4 |
| 2. | Tidak Anemia | 28 | 34,6 |
| Jumlah | | 81 | 100 |

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Tabunganen menunjukkan bahwa responden yang mengalami anemia sebesar 65,4% sedangkan yang tidak mengalami anemia sebesar 34,6% yang berarti bahwa 1 diantara 3 responden tidak mengalami anemia.

2) Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan, Pengetahuan dan Dukungan Suami di Wilayah Kerja Puskesmas

Tabunganen tahun 2016 dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan, Pengetahuan dan Dukungan Suami di Wilayah Kerja Puskesmas Tabunganen Tahun 2016

| No. | Variabel | Total | % |
|-----|----------------|-------|------|
| 1. | Pendidikan | | |
| | Rendah | 60 | 74,1 |
| | Tinggi | 21 | 25,9 |
| | Jumlah | 81 | 100 |
| 2. | Pengetahuan | | |
| | Kurang | 53 | 65,4 |
| | Cukup | 24 | 29,6 |
| | Baik | 4 | 4,9 |
| | Jumlah | 81 | 100 |
| 3. | Dukungan Suami | | |
| | Rendah | 52 | 64,2 |
| | Tinggi | 29 | 35,8 |
| | Jumlah | 81 | 100 |

Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 1 diantara 4 responden mempunyai pendidikan tinggi.

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 1 diantara 20 responden mempunyai pengetahuan baik.

Dukungan Suami

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 1 diantara 3 responden mempunyai dukungan suami yang tinggi.

b. Bivariat

1) Hubungan Pendidikan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tabunganen

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Antara Pendidikan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tabunganen Tahun 2016

| Pendidikan | Kejadian Anemia Ibu Hamil | | | | Jumlah | |
|------------|---------------------------|------|--------------|------|--------|-----|
| | Anemia | | Tidak Anemia | | N | % |
| | n | % | n | % | | |
| Rendah | 44 | 73,3 | 16 | 26,7 | 60 | 100 |
| Tinggi | 9 | 42,9 | 12 | 57,1 | 21 | 100 |
| Jumlah | 53 | 65,4 | 28 | 34,6 | 81 | 100 |

p-value = 0,024

Hubungan antara pendidikan dengan kejadian anemia ibu hamil diperoleh bahwa responden yang mempunyai pendidikan rendah dan anemia sebesar 73,3% sedangkan responden yang mempunyai pendidikan tinggi dan anemia sebesar

42,9%. Berdasarkan uji statistik hubungan antara pendidikan dengan kejadian anemia ibu hamil diperoleh *p-value* = 0,024 dengan demikian *p-value* lebih kecil dari nilai α (0,05), hal ini berarti secara statistik ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kejadian anemia ibu hamil.

2) Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tabunganen

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Antara Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tabunganen Tahun 2016

| Pengetahuan | Kejadian Anemia Ibu Hamil | | | | Jumlah | |
|-------------|---------------------------|------|--------------|------|--------|-----|
| | Anemia | | Tidak Anemia | | N | % |
| | n | % | n | % | | |
| Kurang | 41 | 77,4 | 12 | 22,6 | 53 | 100 |
| Cukup | 11 | 45,8 | 13 | 54,2 | 24 | 100 |
| Baik | 1 | 25 | 3 | 75 | 4 | 100 |
| Jumlah | 53 | 65,4 | 28 | 34,6 | 81 | 100 |

p-value = 0,004

Hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia ibu hamil diperoleh bahwa responden yang mempunyai pengetahuan kurang dan anemia sebesar 77,4%, pengetahuan cukup dan anemia sebesar 45,8% sedangkan pengetahuan baik dan anemia sebesar 25%.

Berdasarkan uji statistik hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia ibu hamil diperoleh *p-value* = 0,004 dengan demikian *p-value* lebih kecil dari nilai α (0,05), hal ini berarti secara statistik ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian anemia ibu hamil.

3) Hubungan Dukungan Suami dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tabunganen

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Antara Dukungan Suami Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tabunganen Tahun 2016

| Dukungan Suami | Kejadian Anemia Ibu Hamil | | | | Jumlah | |
|----------------|---------------------------|------|--------------|------|--------|-----|
| | Anemia | | Tidak Anemia | | N | % |
| | n | % | n | % | | |
| Rendah | 39 | 75 | 13 | 25 | 52 | 100 |
| Tinggi | 14 | 48,3 | 15 | 51,7 | 29 | 100 |
| Jumlah | 53 | 65,4 | 28 | 34,6 | 81 | 100 |

p-value = 0,029

Hubungan antara dukungan suami dengan kejadian anemia ibu hamil diperoleh bahwa responden yang mempunyai dukungan suami rendah dan anemia sebesar 75% sedangkan responden yang mempunyai dukungan suami tinggi dan anemia sebesar 48,3%.

Berdasarkan uji statistik hubungan antara dukungan suami dengan kejadian anemia ibu hamil diperoleh $p\text{-value} = 0,029$ dengan demikian $p\text{-value}$ lebih kecil dari nilai α (0,05), hal ini berarti secara statistik ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kejadian anemia ibu hamil.

2. Pembahasan

a. Kejadian Anemia Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tabunganen menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia masih cukup tinggi sebesar 65,4%.

Anemia pada kehamilan adalah anemia karena kekurangan zat besi, jenis anemia ini pengobatannya relatif mudah, bahkan murah. Anemia pada kehamilan merupakan masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat, dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia hamil disebut "*potential danger to mother and child*" (potensi membahayakan ibu dan anak), karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan pada lini terdepan (8).

Menurut Purnawan (1995) dalam Suarsih (9) menyebutkan bahwa faktor yang penting secara mendasar anemia pada ibu hamil disebabkan oleh rendahnya pendidikan dan pengetahuan ibu serta faktor ekonomi yang masih rendah. Menurut Julien Parise dalam Syarief (10) menyatakan bahwa anemia gizi dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal adalah sebagai berikut : faktor internal meliputi antara lain umur, jarak kehamilan, berat badan, jumlah anak, status kesehatan dan lain-lain sedangkan faktor eksternal meliputi antara lain besarnya keluarga, pendapatan, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan faktor lingkungan.

Menurut Purnawan (1995) dalam Suarsih (9) menyatakan bahwa sebagian besar penyebab anemia di Indonesia adalah

kurangnya kadar Fe yang diperlukan untuk pembentukan sehingga disebut anemia defisiensi Fe. Penyebab terjadinya anemia defisiensi Fe pada ibu hamil disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Secara langsung anemia disebabkan oleh seringnya mengkonsumsi zat penghambat absorpsi Fe, kurangnya mengkonsumsi promotor absorpsi Fe serta ada infeksi parasit. Sedangkan faktor yang tidak langsung yaitu faktor-faktor yang secara tidak langsung mempengaruhi kadar hemoglobin seseorang dengan mempengaruhi ketersediaan Fe dalam makanan seperti ekonomi yang masih rendah atau rendahnya pendidikan dan pengetahuan.

b. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tabunganen diperoleh bahwa responden yang mempunyai pendidikan rendah dan anemia sebesar 73,3% sedangkan responden pendidikan tinggi dan anemia sebesar 42,9%. Berdasarkan uji statistik hubungan antara pendidikan dengan kejadian anemia ibu hamil diperoleh $p\text{-value} = 0,024$ dengan demikian $p\text{-value}$ lebih kecil dari nilai α (0,05), hal ini berarti secara statistik ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kejadian anemia ibu hamil.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariza (11) diperoleh bahwa proporsi pendidikan rendah dan anemia sebesar 78,6% sedangkan proporsi pendidikan tinggi dan anemia sebesar (31,2%) dengan hasil uji statistik $p\text{-value}$ (0,026) < 0,05, berarti secara statistik ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Pendidikan merupakan salah satu variabel dari kelas sosial yang sering dihubungkan dengan angka kesakitan dan kematian, semakin pendidikan tinggi diharapkan pengetahuan seorang ibu akan tinggi terhadap semua hal yang berhubungan dengan kesehatan, karena wawasan dan pola pikir ibu mengenai kesehatan lebih baik dari ibu berpendidikan rendah. Latar belakang pendidikan ibu akan mempengaruhi pola konsumsi zat besi yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kejadian anemia (12).

Pendidikan secara teoritis memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir, dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional. Pendidikan merupakan proses perubahan perilaku menuju kedewasaan dan penyempurnaan hidup. Biasanya seorang ibu khususnya ibu hamil yang berpendidikan tinggi dapat menyeimbangkan pola konsumsi dan asupan zat gizi yang dibutuhkan. Agar mengerti wanita harus diberi pendidikan yang tepat misalnya bayi yang mungkin terjadi akibat anemia, dan harus pula dinyakinkan bahwa salah satu penyebab anemia adalah defisiensi zat besi (13).

Strategi penanggulangan anemia yang dapat dilakukan adalah berupaya untuk meningkatkan pendidikan dan pengetahuan ibu, karena pendidikan ibu merupakan dasar untuk merubah pola pikir ibu kearah positif. Anemia ibu hamil lebih sering terjadi pada kelompok ibu yang berpendidikan rendah dan juga tingkat pengetahuan gizi rendah. Kelompok ini umumnya kurang memahami kaitan anemia dengan faktor lainnya, kurang mempunyai akses terhadap informasi anemia dan penanggulangannya, kurang dapat memilih bahan makanan yang bergizi (14).

c. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tabunganen diperoleh bahwa responden yang mempunyai pengetahuan kurang dan anemia sebesar 77,4%, pengetahuan cukup dan anemia sebesar 45,8% sedangkan pengetahuan baik dan anemia sebesar 25%. Berdasarkan uji statistik hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia ibu hamil diperoleh $p\text{-value} = 0,004$ dengan demikian $p\text{-value}$ lebih kecil dari nilai α (0,05), hal ini berarti secara statistik ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian anemia ibu hamil.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purbadewi (15) diperoleh bahwa proporsi pengetahuan kurang baik dan anemia sebesar 70,4% sedangkan proporsi pengetahuan baik dan anemia sebesar 29,6% dengan $p\text{-value}$ 0,000, artinya secara statistik ada hubungan

yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia ibu hamil.

Penelitian Rogers (1974) dikutip oleh Notoatmodjo (16) menyimpulkan bahwa perubahan perilaku tidak selalu melewati 5 tahap yaitu *awareness* (kesadaran), *interest* (tertarik pada stimulus), *evaluation* (mengevaluasi atau menimbang baik tidaknya stimulus) dan *trial* (mencoba) serta *adoption* (subjek telah berperilaku baru). Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya apabila perilaku tidak didasari oleh pengetahuan, dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama.

d. Dukungan Suami

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tabunganen diperoleh bahwa responden yang mempunyai dukungan suami rendah dan anemia sebesar 75% sedangkan responden yang mempunyai dukungan suami tinggi dan anemia sebesar 48,3%. Berdasarkan uji statistik hubungan antara dukungan suami dengan kejadian anemia ibu hamil diperoleh $p\text{-value} = 0,029$ dengan demikian $p\text{-value}$ lebih kecil dari nilai α (0,05), hal ini berarti secara statistik ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kejadian anemia ibu hamil. Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Lestari (17) diperoleh bahwa $p\text{-value}$ 0,001, artinya secara statistik ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kejadian anemia ibu hamil.

Bentuk dukungan yang diberikan dapat berupa informatif, perhatian emosional dan bantuan instrumental dan penilaian, sumber dukungan sosial dapat dari keluarga, suami, orang-orang yang mempunyai ikatan secara emosional (17).

Pada dasarnya setiap orang memerlukan dukungan dalam melakukan ataupun menciptakan sebuah tindakan atau perilaku, dalam hal ini dukungan dapat dikategorikan sebagai stimulus atau rangsangan bagi seseorang agar dapat membentuk suatu sikap dan reaksi atau tingkah laku. Dukungan yang baik, diharapkan pada akhirnya akan dihasilkan sebuah sikap dan reaksi atau tingkah laku yang baik pula, hal ini sesuai dengan yang

diuraikan oleh Notoatmodjo (18) yaitu sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tabunganen menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia masih cukup tinggi sebesar 65,4%.
2. Ada hubungan antara pendidikan, pengetahuan dan dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tabunganen.

Daftar Pustaka

1. Proverawati, Atikah., 2011. *Anemia dan anemia kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
2. Tarwoto, Wasnidar., 2007. *Buku Saku Anemia Pada Ibu Hamil*. Jakarta: Trans Info Media.
3. Anggraini, Yulia., 2014. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia difisiensi zat besi pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas pagerbarang kabupaten tegal*. Tesis. Program pasca sarjana. FKM UI, Depok.
4. Saifuddin, Abdul Bari, Adriaansz, George, Wiknjastro, Gulardi Hanifa & Waspodo, Djoko (editor)., 2006. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Ed.1, Cet.4. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
5. SDKI, 2003. *Kematian Maternal*. Available from: <http://himapid.blogspot.com/2009/03/kematian-maternal.html> [Accessed 3 September 2016].
6. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan (Balitbangkes) RI, 2013. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar. (RISKESDAS) Nasional*. Available from: <http://www.litbang.depkes.go.id> [Accessed 15 Agustus 2016].
7. Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Kuala, 2015. *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Kuala*.
8. Manuaba, 1998. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, Dan Keluarga Berencana*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
9. Suarsih, Acih., 2012. *Determinan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester I, III dan Faktor Risikonya di Wilayah Kerja Puskesmas Cikupa Kabupaten Tangerang*. Tesis. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat. FKM URINDO, Jakarta.
10. Syarief, Osman., 1994. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Gizi pada Ibu Hamil di Kabupaten Serang dan Tangerang Jawa Barat*. Tesis. FKM UI, Depok.
11. Mariza, Ana., 2016. *Hubungan Pendidikan dan Sosial dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di BPS T Yohan Way Halim Bandar Lampung Tahun 2015*. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 10 (1).
12. Buana, Amran., 2004. *Status Anemia Gizi Ibu Hamil dan Hubungannya dengan beberapa Faktor di Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara*. Tesis. FKM UI, Depok.
13. Arisman, 2007. *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
14. Sadiq, Ahmad., 2008. *Analisis Faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia gizi ibu hamil di kabupaten Musi banyuasin provinsi Sumatera selatan*. Tesis Program pasca sarjana. FKM UI, Depok.
15. Purbadewi, L., Yuliana N.S.U., 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil*. *Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 2 (2): 31-39. Available from: <http://jurnal.unimus.ac.id> [Accessed 15 Agustus 2016].
16. Notoatmodjo, Soekidjo., 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
17. Lestari, Ayu Nanda., 2014. *Hubungan antara Dukungan Keluarga dan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tablet Fe dengan Anemia pada Kehamilan*. Program Studi S-1 Keperawatan Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Available from: <http://stikeshafshawaty.ac.id/index.php/jurnal-s1-keperawatan/53-hubungan->

antara dukungan-keluarga-dan-tingkat-pengetahuan-ibu-hamil-tentang-tablet-fe-dengan-anemia-pada-kehamilan.

[Accessed 15 Agustus 2016].

18. Notoatmodjo, Soekidjo., 2003.
Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.
Jakarta: Rineka Cipta.